

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, permodalan, dan efisiensi intermediasi keuangan terhadap struktur pertumbuhan perusahaan. Selama periode penelitian 3 tahun (2022–2024) dari 47 perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks IDXFINANCE sebagai populasi penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan sebanyak 42 perusahaan perbankan. Setelah dilakukan eliminasi diagnostik pada data outlier, terdapat 120 data sampel observasi yang dapat diuji dan dianalisis secara valid. Berdasarkan pengujian uji F dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Berikut adalah kesimpulan uji parsial (uji t) dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset perusahaan sektor perbankan indeks IDXFINANCE tahun 2022–2024.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai arah positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset perusahaan sektor perbankan indeks IDXFINANCE tahun 2022–2024.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi margin yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset perusahaan sektor perbankan indeks IDXFINANCE tahun 2022–2024.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan. Adapun implikasi yang dapat dipaparkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang apakah dan bagaimana variabel fundamental internal seperti profitabilitas, kecukupan modal, dan selisih margin bunga memberikan pengaruh terhadap arah pertumbuhan aset bank, khususnya pada era pengetatan moneter dan gejolak suku bunga tinggi. Selain itu, penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan baru bagi pembaca.
2. Bagi manajer keuangan dan dewan direksi perusahaan perbankan, diharapkan memperoleh informasi yang dapat membantu perusahaan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam merumuskan strategi ekspansi kredit dan penentuan suku bunga. Dengan demikian perusahaan dapat mengelola margin suku bunga (NIM) dan utilisasi permodalannya (CAR) dengan lebih efektif agar terhindar dari risiko penyusutan aset akibat menurunnya daya pinjam nasabah dan lesunya penyaluran pembiayaan. Selain itu untuk industri perbankan, baik syariah maupun konvensional, harus merevaluasi strategi penetapan margin kredit. Mengandalkan pelebaran margin di era krisis (*higher-for-longer*) terbukti destruktif bagi pertumbuhan aset jangka panjang. Bank harus menggeser orientasinya pada peningkatan efisiensi (*overhead cost*) dan memperluas volume pembiayaan berbasis kemitraan riil (*profit sharing*). Selain itu, pengukuran kinerja institusional perlu diperluas dengan mengadopsi indikator kinerja sosial dan Maqashid Syariah Index (MSDI) untuk memastikan bank benar-benar menghadirkan masalah bagi perekonomian nasional (Wahab, 2024).
3. Implikasi bagi Regulator (OJK dan Bank Indonesia): Otoritas pengawas perlu memperhatikan fenomena *lazy banking* di mana permodalan bank (CAR) sangat tinggi namun fungsi intermediasi melambat. Kebijakan moneter makroprudensial harus diarahkan untuk memberikan disinsentif bagi bank yang hanya memarkir dananya di instrumen bebas risiko negara,

dan memberikan insentif pajak atau kelonggaran likuiditas bagi bank yang agresif membiayai sektor riil padat karya. Integrasi prinsip keadilan distributif syariah dalam regulasi perbankan nasional adalah kunci untuk menciptakan stabilitas sistem keuangan yang tangguh dari guncangan krisis global di masa depan.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan penelitian sebelumnya (terutama terkait anomali *Net Interest Margin* yang berdampak destruktif pada saat krisis bunga tinggi) dan juga dapat dijadikan sebagai referensi, menambah literatur, serta memberikan kontribusi yang dapat dipertimbangkan bagi kalangan akademis dalam pengembangan penelitian baru atau pembelajaran lebih lanjut, khususnya terkait dengan faktor-faktor internal yang memengaruhi laju akumulasi aset perbankan nasional.

C. Saran

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Saran yang dapat peneliti berikan untuk pertimbangan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat melakukan pengujian kembali terhadap penelitian ini dengan melakukan pengembangan dan penambahan variabel makroekonomi (seperti tingkat inflasi, suku bunga acuan BI Rate, atau nilai tukar) mengingat variabel internal dalam penelitian ini hanya memegang koefisien penjelas (*Adjusted R-Square*) yang relatif kecil.
2. Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih panjang (misalnya horizon 10 tahun), sehingga mampu memperoleh perbandingan hasil penelitian yang lebih komprehensif antara kondisi siklus ekonomi wajar dengan masa resesi atau pengetatan moneter.
3. Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan pengelompokan populasi atau metode moderasi berdasarkan klasifikasi Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) secara terpisah sehingga

diperoleh hasil yang lebih presisi, valid, dan meminimalisir bias akibat intervensi data ekstrem dari bank berskala raksasa (oligopoli).

D. Keterbatasan

Penelitian ini telah diupayakan dengan semaksimal mungkin, namun masih terdapat keterbatasan yang dapat menimbulkan ketidakpastian pada hasil penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel rasio fundamental internal perbankan (ROA, CAR, dan NIM) terhadap pertumbuhan aset, sehingga tidak diketahui pengaruh variabel-variabel makroekonomi eksternal lainnya yang sebenarnya sangat mendominasi gejolak perbankan di era 2022–2024.
2. Penelitian ini menggunakan rentang periode observasi yang relatif sangat singkat, yaitu hanya terpusat pada 3 tahun terakhir (2022–2024). Hal tersebut membuat hasil penelitian ini hanya merekam fenomena khusus di masa transisi suku bunga tinggi, sehingga mungkin kurang dapat digeneralisasikan pada kondisi perekonomian yang stabil.
3. Dalam penentuan dan pengujian sampel data, peneliti mencampur seluruh entitas bank dari berbagai strata modal (mulai dari KBMI 1 hingga KBMI 4) menjadi satu unit pengujian tanpa proses pemisahan. Hal ini memunculkan ketimpangan sebaran data yang mengakibatkan munculnya beberapa data outlier yang harus dihapus.
4. Dalam pengukuran variabel dependen, peneliti hanya menggunakan proksi Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*). Selain proksi tersebut, terdapat proksi lain yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat ekspansi perusahaan perbankan, seperti pertumbuhan penyaluran kredit atau pertumbuhan laba operasional. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan hasil penelitian yang berbeda jika menggunakan proksi lain.